

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan sarana yang memberikan akses kepada perusahaan untuk mencapai modal melalui pasar modal, serta memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk berinvestasi dan mendapatkan keuntungan dan pertumbuhan perusahaan (Kasmir, 2020). Salah satu sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sektor kesehatan. Perusahaan yang bergerak pada sektor kesehatan merupakan bagian dari perdagangan dan investasi di Bursa Efek Indonesia yang memiliki kontribusi penting terhadap perekonomian Indonesia dalam hal penanaman modal. Sektor kesehatan tidak hanya penting bagi perekonomian nasional, namun juga merupakan kebutuhan yang krusial untuk kemampuan bertahan hidup masyarakat. Sektor kesehatan meliputi jaringan rumah sakit, farmasi, laboratorium, dan fasilitas kesehatan lainnya yang menyediakan jasa untuk menjaga dan memulihkan kesehatan masyarakat luas.

Sektor kesehatan menjadi perhatian utama di saat terjadinya pandemi covid-19. Covid-19 merupakan virus yang menyerang sistem pernapasan, yang menyebabkan gangguan ringan terhadap sistem pernapasan, infeksi paru-paru yang berat, hingga menyebabkan kematian. Penyebaran virus mematikan ini sangat kencang hingga ke penjuru dunia, termasuk Indonesia. Pada 2 Maret 2020, Presiden Indonesia, Joko Widodo memberitakan kasus covid-19 di Indonesia untuk pertama kalinya (Kompas.com, 2022). Oleh karena itu, dalam menghambat diseminasi virus yang semakin luas, pemerintah Indonesia mengeluarkan kebijakan

PSBB atau Pembatasan Sosial Berskala Besar. Kebijakan ini menimbulkan dampak yang sangat serius bagi ekonomi Indonesia (Zulfikri et al., 2021).

Menurut Kepala Badan Perencanaan dan Pengembangan Ketenagakerjaan, terdapat 88% perusahaan terdampak mengalami kerugian disebabkan oleh penjualan yang menurun, sehingga produksi harus dikurangi (Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia, 2020). Berbeda dengan industri lain, pandemi covid-19 justru tidak menimbulkan kerugian bagi industri kesehatan (Devi et al, 2020). Kondisi ini justru menyebabkan produktivitas meningkat karena permintaan fasilitas kesehatan dan kebutuhan obat-obatan menjadi lebih tinggi dari pada biasanya, Penelitian Hadiwardoyo (2020) menyebut pandemi Covid-19 sebagai ladang rejeki bagi industri kesehatan, karena permintaan masker, *handsanitizer*, disinfektan, sabun, dan sejenisnya sangat tinggi.

Sektor kesehatan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, khususnya rumah sakit sebagai emiten, mengalami kenaikan laba yang cukup tajam pasca pandemi di Indonesia. Menurut Joshua michael, Analis Mirae Asset Sekuritas Indonesia dalam situs web (Kontan.co.id, 2021) pada kuartal pertama 2021 mencatatkan pendapatan sebesar Rp 1,91 triliun, naik sebesar 32,6 persen dari pendapatan periode yang sama tahun 2020. Sementara itu, laba bersih PT Siloam International Hospitals Tbk (SILO) juga melonjak 789% atau lebih dari 8 kali lipat menjadi Rp 143,89 miliar pada kuartal I 2021 dibandingkan Rp 16,19 miliar pada kuartal I 2020 (Iswara, 2021). Selain itu, PT Mitra Keluarga Karyasehat Tbk (MIKA) berhasil mencetak kenaikan laba bersih hingga 59,15% secara tahunan menjadi Rp 316,34 miliar. Sementara, pendapatan naik 37,62% secara tahunan menjadi Rp 1,2 triliun.

Meskipun pendapatan meningkat, banyak perusahaan sektor kesehatan mengalami masalah dalam pencairan klaim dari pemerintah. Ini menciptakan ketidaksesuaian antara laba yang dilaporkan dan arus kas yang sebenarnya yang dapat memicu praktik manipulasi laba. Manipulasi laba sebagai salah satu tindakan yang mengubah dan memodifikasi kinerja keuangan perusahaan sedemikian rupa dengan melanggar standar akuntansi yang berlaku sehingga dapat memperlihatkan hasil yang terlihat memuaskan bagi para pengguna laporan keuangan (Daniel & Rousilita, 2022).

Laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi dan berfungsi sebagai bentuk pertanggungjawaban manajemen atas aktivitas operasional perusahaan dalam periode tertentu kepada para pemangku kepentingan. Dari berbagai informasi yang disajikan, tingkat laba menjadi salah satu aspek penting dalam menilai keadaan perusahaan. Ketersediaan informasi mengenai laba sangat krusial bagi pengguna laporan keuangan, membuat setiap perusahaan berusaha keras untuk meningkatkan labanya. Informasi mengenai laba memiliki peran penting dalam pengambilan keputusan, seperti menentukan alokasi dana cadangan, menetapkan pembagian dividen kepada pemegang saham, serta menjadi acuan dalam perhitungan bonus bagi karyawan. Sementara itu, bagi kreditor, informasi laba digunakan sebagai dasar dalam keputusan pemberian kredit, karena perusahaan yang mencatat laba tinggi dianggap lebih mampu memenuhi kewajiban keuangannya. Adapun bagi investor, informasi laba menjadi indikator untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja sumber daya perusahaan, yang akan memengaruhi keputusan investasi mereka.

Menurut Putra & Dewi (2023) laba dapat dikatakan berkualitas jika laba tersebut asli dan akurat yang menggambarkan laba operasional perusahaan, kualitas laba serta pengukurannya dapat dikelompokkan berdasarkan dengan menentukan kualitas laba, dimana kualitas laba meliputi : *persistency*, *predictibilities*, atau serta variabilitas. Atas dasar persistensi, laba yang berkualitas adalah laba yang berkelanjutan, lebih bersifat permanen dan tidak bersifat *transitory* atau sementara (Rizqi et al., 2020). Dalam penelitian Sarah et al. (2019), Persistensi laba merupakan komponen dari kualitas laba yang memiliki kemampuan sebagai indikator untuk menentukan laba periode di masa mendatang (*future earning*). Laba yang persisten dapat dikatakan sebagai laba yang tidak menunjukkan nilai berfluktuatif dan dapat mencerminkan keberlanjutan laba di masa depan untuk periode yang lama dan berkesinambungan. Perusahaan dengan persistensi laba yang tinggi akan lebih menarik perhatian investor, karena investor menilai perusahaan tersebut dapat menjaga kestabilan kondisi keuangannya (Ashma & Rahmawati, 2019).

Perusahaan pada dasarnya didirikan untuk meraih laba maksimal dan diharapkan mampu beradaptasi dengan dinamika lingkungan guna mencapai tujuan tersebut. Pada sektor kesehatan, terutama yang didominasi oleh rumah sakit, terdapat tantangan tersendiri dalam memperoleh laba, berbeda dengan sektor industri lainnya. Hal ini memunculkan keraguan terhadap kualitas laba yang dihasilkan perusahaan-perusahaan di sektor ini. Lingkungan ekonomi di industri kesehatan belum sepenuhnya berorientasi pada laba sebagaimana sektor lain yang lebih kompetitif. Di sisi lain, perusahaan-perusahaan di sektor kesehatan yang telah

go public memiliki tanggung jawab kepada investor dan pemegang saham untuk memberikan imbal hasil yang tinggi. Laba yang meningkat secara signifikan memang menunjukkan perbaikan kinerja, namun jika ditinjau dari perspektif persistensi, lonjakan yang terlalu tajam justru bisa menjadi indikasi bahwa laba tersebut belum mencerminkan kesinambungan di masa depan. Akibatnya, perusahaan dapat dinilai kurang mampu menjaga laba yang berkelanjutan. Fenomena ini memunculkan pertanyaan mengenai kemampuan sektor kesehatan dalam menjaga kualitas laba secara konsisten, baik saat pandemi maupun setelahnya. Oleh karena itu, dibutuhkan penelitian ilmiah guna menguji dan memperoleh bukti empiris mengenai hal tersebut.

Kualitas laba dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kualitas laba yakni *intellectual capital*. Menurut Purba et al. (2022) *Intellectual capital* merupakan sumber daya berbasis pengetahuan yang memaparkan aset tak berwujud yang bila digunakan secara efisien dapat meningkatkan kualitas dan keunggulan kompetitif perusahaan. Jika perusahaan dapat mengembangkan tingkat pengetahuan dan teknologi serta prasarana yang memadai sehingga dapat mendukung kegiatan operasional perusahaan untuk meningkatkan produktivitasnya, serta memiliki sistem dan struktur yang dapat mendukung perusahaan dalam mempertahankan bahkan meningkatkan kualitas laba perusahaannya maka *intellectual capital* dapat dikatakan baik.

Intellectual capital juga dapat menciptakan *value added* untuk mencapai keunggulan kompetitif bagi perusahaan sehingga akan meningkatkan kualitas laba perusahaan. *Value Added Capital Employed (VACA)* dan *Structural Capital Value*

Added (STVA) adalah salah satu dari komponen *Intellectual Capital*. *Value Added Capital Employed* (VACA) merupakan pemanfaatan *capital asset* dan pemanfaatan dana yang dimiliki perusahaan yang apabila dikelola dengan baik dapat memberikan kontribusi dalam menambah penghasilan perusahaan.

Structural Capital Value Added (STVA) merupakan lingkungan kerja, budaya organisasi perusahaan dan pemanfaatan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dapat memberikan dukungan bagi para pekerjanya untuk mencapai kinerja secara maksimal. Jika kedua komponen diatas dapat dimanfaatkan dan dikelola dengan baik diharapkan akan dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan menghasilkan laba yang baik dan berkualitas. *Intellectual capital* dinyatakan mempunyai pengaruh signifikan dan positif terhadap kualitas laba, sesuai dengan hasil studi Fira Fariza et al. (2024). Semakin tinggi modal yang tersedia (total aset) perusahaan maka semakin tinggi kualitas laba perusahaan. Perusahaan yang memiliki nilai *capital employed* (total aset) yang tinggi juga menunjukkan bahwa perusahaan mampu dalam memanfaatkan modal fisik yang dimiliki perusahaan secara efisien sehingga memiliki kontribusi terhadap penciptaan *value added* bagi perusahaan yang berpengaruh pada respon pasar terhadap perusahaan. Namun hasil tersebut bertolak belakang dengan hasil studi Julianingsih & Yuniarta (2020) dimana *intellectual capital* tidak ada pengaruh pada kualitas laba. Faktor kedua yang terkait dengan kualitas laba yaitu konservatisme akuntansi. Menurut Narita & Taqwa (2020) konservatisme akuntansi merupakan praktik yang mengurangi laba saat perusahaan menghadapi *bad news* dan tidak menaikkan laba saat perusahaan menghadapi *good news*.

Konservatisme adalah sebuah prinsip kehati-hatian dalam mengakui aset dan laba, karena aktivitas ekonomi dan bisnis merupakan ruang lingkup ketidakpastian (Anggraeni & Widati, 2022). Sehingga dapat dikatakan bahwa konservatisme yaitu suatu pendekatan mengantisipasi semua kerugian tetapi tidak mengakui keuntungan sampai dengan terealisasikan. Konsep konservatisme akuntansi ini berperan dalam teori keagenan untuk mencegah adanya asimetri informasi. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara membatasi agen dalam melakukan praktik manipulasi laporan keuangan dengan menyajikan laba yang tidak *overstated* (Kurniawan & Aisah, 2020) dengan begitu, maka perusahaan akan dianggap memiliki laba yang berkualitas.

Penelitian yang menguji mengenai pengaruh konservatisme terhadap kualitas laba telah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu, akan tetapi terdapat perbedaan dari hasil penelitian yang dikemukakan, diantaranya pada penelitian yang dilakukan oleh Yusmaniarti et al. (2023) menyatakan bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laba yang artinya semakin tinggi nilai konservatisme maka kualitas laba semakin meningkat. Dengan demikian, konservatisme akuntansi memberikan pengaruh positif terhadap kualitas laba pada suatu perusahaan dan perusahaan yang menerapkan konservatisme akuntansi mendapatkan respon positif dari investor berdasarkan laba yang disajikan oleh perusahaan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suryani & Suwarno (2024) dan Anggraeni & Widati (2022), yang menyatakan bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laba, dikarenakan konservatisme dapat melindungi investor dari kekeliruan menilai informasi laba.

Namun hasil tersebut bertolak belakang dengan hasil studi Safaruddin et al. (2022) dalam penelitiannya, variabel konservatisme akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Hal ini dikarenakan beberapa perusahaan yang menerapkan prinsip konservatisme akuntansi, tetapi kualitas laba yang dihasilkan pun menurun. Perusahaan-perusahaan yang menerapkan prinsip konservatisme akuntansi juga mendapatkan respon positif dari para investor berdasarkan laporan keuangan yang mereka sajikan walaupun tidak mempengaruhi kualitas laba yang dihasilkan oleh perusahaan.

Kemudian salah satu faktor berikutnya yang dapat mempengaruhi kualitas laba yaitu profitabilitas. Menurut Nur Salma & Tiara Januar Riska (2020) profitabilitas merupakan salah satu faktor yang sangat penting diperhatikan untuk menilai kualitas laba suatu perusahaan, karena apabila profitabilitas suatu perusahaan berada dalam keadaan yang menguntungkan akan dapat terus melangsungkan hidup perusahaan dengan baik. Profitabilitas ialah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dan juga memberikan informasi mengenai ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Dalam penelitian ini pengukuran profitabilitas menggunakan rasio ROA untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan keseluruhan aset yang tersedia dalam perusahaan. Semakin tinggi nilai profitabilitas maka semakin tinggi nilai kualitas laba, dan sebaliknya.

Penelitian mengenai pengaruh *intellectual capital*, konservatisme akuntansi dan profitabilitas terhadap kualitas laba telah dilakukan oleh peneliti terdahulu. Rosmawati & Dewi (2021) meneliti tentang pengaruh konservatisme akuntansi dan

intellectual capital terhadap kualitas laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu konservatisme akuntansi dan *intellectual capital* yang diukur dengan *human capital*, *structural capital*, dan *capital employed*. Variabel dependen yaitu kualitas laba. Metode analisis yang digunakan regresi linear berganda dengan bantuan program SPSS 20. Hasil penelitian bahwa konservatisme akuntansi dan *intellectual capital* yang diukur dengan *human capital*, *structural capital*, dan *capital employed* berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

Penelitian ini merupakan pengembangan atas penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh Vania & Estralita (2022), yang meneliti tentang pengaruh profitabilitas, konservatisme akuntansi dan modal intelektual terhadap kualitas laba pada perusahaan yang bergerak di bidang barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Vania & Estralita (2022) menunjukkan bahwa hanya variabel konservatisme akuntansi yang berpengaruh negatif terhadap kualitas laba. Sedangkan variabel profitabilitas dan modal intelektual tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laba. Penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang dianggap mampu mempengaruhi kualitas laba suatu perusahaan. Faktor-faktor tersebut adalah *Intellectual Capital*, konservatisme akuntansi, dan profitabilitas. Penelitian ini memiliki beberapa perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu objek dan periode penelitian. Objek yang menjadi sasaran dalam penelitian ini berfokus pada perusahaan yang bergerak di bidang kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024 dikarenakan perusahaan

kesehatan menjadi salah satu perhatian utama di saat terjadinya pandemi covid-19. Sementara, pada penelitian sebelumnya memilih perusahaan yang bergerak di bidang barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah *intellectual capital* berpengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2020-2024?
2. Apakah Konservatisme berpengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2020-2024?
3. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2020-2024?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Untuk mengetahui pengaruh *intellectual capital* terhadap kualitas laba pada perusahaan kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2020-2024

2. Untuk mengetahui pengaruh konservatisme akuntansi terhadap kualitas laba pada perusahaan kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2020-2024
3. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap kualitas laba pada perusahaan kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2020-2024

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan berkaitan dengan kualitas laba yang berhubungan dengan *intellectual capital*, konservatisme akuntansi, dan profitabilitas.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi investor atau calon investor, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan yang membantu perusahaan dalam pengambilan keputusan investasi terkait *intellectual capital*, konservatisme akuntansi, dan profitabilitas dalam menilai suatu perusahaan terutama terkait kualitas laba
- b. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang pentingnya mengelola *intellectual capital*,

konservatisme akuntansi, dan profitabilitas untuk meningkatkan kualitas laba perusahaan

- c. Bagi penelitian selanjutnya, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi pengembangan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengaruh *intellectual capital*, konservatisme akuntansi, dan profitabilitas terhadap kualitas laba perusahaan

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam skripsi ini terbagi menjadi lima bab sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan

Pada bab ini berisi tentang latar belakang masalah mengenai penelitian yang dilakukan serta rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan Pustaka

Pada bab ini berisi tentang teori yang berkaitan dengan penelitian berdasarkan sumber-sumber yang mendukung, penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis dan kerangka pemikiran.

BAB III Metodologi Penelitian

Pada bab ini berisi tentang jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, variabel penelitian, dan metode analisis data.

BAB IV Pembahasan

Pada bab ini berisi mengenai analisis hasil penelitian berupa hasil pengujian hipotesis menggunakan metode penelitian yang telah dijelaskan dalam bab tiga serta penjelasan dari rumusan masalah berdasarkan hasil tersebut.

BAB V Penutup

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil analisis penelitian, serta keterbatasan dalam penelitian, dan saran yang dapat menjadi pertimbangan bagi peneliti selanjutnya

